

**MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK-PAIR-SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA
SEKOLAH DASAR DI ERA *NEW NORMAL***

Arif Mahya Fanny

Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Email: arifpgsd@unipasby.ac.id

Laila Nursafitri

STAI Darussalam Lampung

Email: lailanursafitri@gmail.com

Via Yustitia

Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Email: viayustitia@unipasby.ac.id

Abstract: *The COVID-19 pandemic has not abated. This has an impact on the implementation of learning in schools. Learning in elementary schools, both online and offline, still has various problems. This study aims to provide recommendations for learning models that can improve the learning effectiveness of elementary school students in the new normal era. The method used in this study is a literature review which produces information in the form of notes and descriptive data. The method steps used are 1) topic selection; 2) information exploration; 3) determine the research focus; and 4) collecting data sources. Based on the results of the discussion, it can be stated that the application of the TPS type of cooperative learning model has proven to be effective and suitable to be applied in the new normal era.*

Keywords: *Think-Pair-Share; Primary school; New Normal*

Abstrak: Pandemi covid-19 belum mereda. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah dasar baik yang dilaksanakan secara *online* maupun *offline* masih memiliki berbagai masalah. Kajian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sekolah dasar di era *new normal*. Metode yang digunakan dalam kajian ini berupa studi pustaka (*literature review*) yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif. Langkah metode yang digunakan yaitu 1) pemilihan topik; 2) eksplorasi informasi; 3) menentukan fokus penelitian; dan 4) pengumpulan sumber data. Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe TPS terbukti efektif dan cocok untuk diterapkan di era *new normal*.

Kata kunci: *Think-Pair-Share; Sekolah Dasar; New Normal*

PENDAHULUAN

Hingga saat ini pandemi covid-19 belum mereda. Data Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 menunjukkan bahwa saat ini sudah sebanyak 510 dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi yang terpapar Covid-19 (Kompas.com). Hal ini membuat pemerintah terus menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Permenkes RI No 09 Tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan virus covid-19. Kebijakan tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yakni harus dilakukan secara *online*.

Selama ini pembelajaran di sekolah dasar yang dilaksanakan secara *online* memiliki berbagai masalah yang muncul mulai dari menurunnya motivasi belajar sampai pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan (Anugrahana, 2020; Sari et al., 2021). Menindaklanjuti berbagai dampak yang muncul pada kondisi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menargetkan semua lembaga sekolah melaksanakan kegiatan tatap muka mulai bulan Juli 2021 (antaranews.com). Namun dalam Kebijakan SKB 4 Menteri Tahun 2020 dalam penetapan kebijakan pembelajaran tatap muka harus memprioritaskan kesehatan dan keselamatan

peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.

Dalam konferensi video tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, Menteri Pendidikan menyampaikan bahwa salah satu dampak utama yang dapat terjadi jika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara berkepanjangan yaitu penurunan pencapaian belajar (Kompas.com). Pencapaian belajar merupakan tolok ukur dari efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai ukuran tercapainya tujuan (Via, 2015; Subkhan, 2016; Istiana & Satianingsih, 2020).

Selain pada pembelajaran *online*, pada proses pembelajaran tatap muka di sekolah dasar juga masih ditemukan banyak kekurangan seperti metode pembelajaran yang membosankan, hasil belajar yang siswa yang rendah, serta keterampilan lain yang tidak berkembang (Widiana & Jampel, 2016; Sudana & Wesnawa, 2017; Jannah & Mudjiran, 2019). Berbagai kekurangan tersebut dapat disiasati dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan hasil dan kondisi pembelajaran.

Dewasa ini perkembangan berbagai model pembelajaran sangat beragam, salah satunya *cooperative learning*. *Cooperative learning* sangat bertentangan dengan

pembelajaran yang individualistik dan kompetitif (Johnson & Johnson, 2014). Pembelajaran ini dikenal sebagai proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok (Shontara & Vanna, 2009). *Cooperative learning* juga berbeda dengan metode belajar kelompok yang biasa dilakukan di kelas. Slavin (Prawiladilaga, 2014) menyebutkan bahwa tujuan dikembangkannya *cooperative learning* agar seluruh siswa di kelas dapat saling membantu, berdiskusi, mengatasi keterbatasan penguasaan materi satu sama lain. Model *cooperative learning* memiliki elemen yang terdiri dari: 1) saling ketergantungan positif; 2) pertemuan tatap muka, interaksi yang mendukung, mendorong, dan suport satu sama lain untuk belajar; 3) tanggungjawab individual; 4) keterampilan sosial; dan 5) proses kelompok (Johnson & Johnson, 2017). Sampai saat ini *cooperative learning* telah terbukti sebagai model pembelajaran yang selain dapat meningkatkan prestasi belajar, motivasi serta dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa (Ernalis, 2016; Nursafitri, 2016; Jatmiko & Wilujeng, 2017; Israil, 2019).

Cooperative learning memiliki beberapa tipe yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan kondisi pembelajaran. Dalam kajian ini *cooperative learning* tipe *think-pair-share* (TPS) menjadi topik yang dikaji.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sekolah dasar di era *new normal*.

METODE

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif. Kajian ini dilakukan melalui analisis deskriptif untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang objektif, sistematis, dan kritis mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share*. Sumber yang digunakan dalam kajian ini berupa buku referensi, jurnal ilmiah, serta sumber dari internet yang dapat dijadikan bahan pendukung kajian. Langkah-langkah dalam kajian pustaka ini mengadopsi dari Kuhlthau (2002), sebagai berikut:

1. Pemilihan topik. Pada kajian ini topik yang dipilih adalah mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sekolah dasar di era *new normal*.
2. Eksplorasi informasi. Eksplorasi dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan pentingnya dilakukan kajian mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran siswa di sekolah dasar.

3. Menentukan fokus penelitian. Menentukan fokus kajian agar mampu membatasi dan memperjelas pembahasan kajian. Kajian ini memiliki fokus terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sekolah dasar.
4. Pengumpulan sumber data. Data bersumber dari berbagai referensi berupa buku, jurnal, serta sumber internet yang mendukung terkait dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sekolah dasar di era *new normal*.
5. Persiapan penyajian data. Pada langkah ini melakukan analisis terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Selanjutnya menyusun hasil analisis sehingga dapat diperoleh kajian yang objektif dan sistematis mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sekolah dasar di era *new normal*.
6. Penyusunan laporan. Menyusun laporan yang disesuaikan dengan sistematika laporan yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* (TPS) dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. TPS dikembangkan dengan sebagai variasi pola diskusi di dalam kelas. Pembelajaran TPS memiliki tiga langkah yaitu 1) *think*, siswa diminta untuk berpikir mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan; 2) *pair*, siswa berpasangan untuk saling bertukar informasi dan saling melengkapi ide-ide jawaban; 3) *share*, setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain (Al-Tabany, 2014). Pembelajaran ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Rusminati & Sulistyawati, 2018). TPS memberikan dua kesempatan berpikir yaitu secara mandiri dan secara berpasangan.

Cooperative learning tipe TPS memiliki prosedur secara ekspilisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif

(Shoimin, 2014). Manfaat dari *cooperative learning* tipe TPS diantaranya 1) memungkinkan siswa untuk bekerja secara sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis (Huda, 2013). Dapat dikatakan bahwa dalam *cooperative learning* tipe TPS ini setiap siswa dipercaya dapat memecahkan masalah yang diajukan secara mandiri. Kemudian siswa dapat memperkuat atau memberikan tambahan ide bagi teman yang lain saat berpasangan.

Model *cooperative learning* tipe TPS dapat diterapkan di berbagai jenjang termasuk di sekolah dasar (SD). Penerapan model *cooperative learning* tipe TPS terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Supriyadi Semarang (Maulida, et.al., 2018). Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat selisih sebesar 2%. Rata-rata kelas kontrol yaitu 98% sedangkan rata-rata kelas eksperimen yaitu 100%. Selain itu model *cooperative learning* tipe TPS juga terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Jannah & Mudjiran,

2019). Dalam penelitian tersebut hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 09 Surau Gadang Padang yang menggunakan *cooperative learning* tipe TPS lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDI Ende 14 juga terbukti dapat meningkat melalui penerapan *cooperative learning* tipe TPS (Sadipun, 2020). Dalam penelitian ini pencapaian peningkatan hasil belajar juga konsisten dengan peningkatan aktivitas guru maupun siswa di dalam kelas. Proses belajar tidak terkesan searah lagi, namun terjadi dua arah antar siswa dan guru.

Dalam perspektif kognitif interaksi diantara siswa dapat mengembangkan prestasi belajar (Slavin, et.al., 2003). Siswa dapat saling belajar satu sama lain karena dalam konten diskusi akan memunculkan konflik kognitif, ketidakseimbangan pemahaman, dan juga akan memunculkan pemahaman dengan kualitas yang lebih baik. Pembelajaran ini memiliki situasi saling ketergantungan positif diantara siswa, siswa meyakini bahwa tujuan belajar akan tercapai jika dan hanya jika siswa lain dalam kelompoknya mencapai tujuan (Johnson & Jhonson, 2017). Berdasarkan teori Vgotsky tentang *Zone Proximal Development* (ZPD) diasumsikan bahwa aktifitas kolaborasi antara orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu dapat meningkatkan

perkembangan kognitif (Ning, 2010). Pencapaian siswa dapat disebabkan dari komunikasi yang lebih mudah dengan teman sebaya daripada dengan guru (Shontara & Vanna, 2009).

Selain prestasi belajar siswa, model *cooperative learning* tipe TPS terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 1 Salatiga (Sumarliningsih et. al., 2018). Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa 83% siswa mencapai motivasi belajar pada kategori tinggi, sedangkan 17% siswa berada pada kategori sedang. Peningkatan motivasi melalui penerapan pembelajaran ini juga terjadi pada siswa kelas II di SD N 1 Darmasaba (Suti, 2018). Selain itu motivasi belajar siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung juga meningkat sebesar 86,7% melalui penerapan model *cooperative learning* tipe TPS (Hidayah & Anisa, 2019).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa (Schunk, 2012; Ly, et al., 2016; Firdaus, et.al., 2018; Fitriwati, 2018). Motivasi dan belajar saling mempengaruhi satu sama lain (Schunk, 2012). Dengan adanya motivasi siswa dapat belajar lebih keras dan berkonsentrasi penuh pada proses pembelajaran (Fitriwati, 2018).

Berdasarkan hasil analisis model *cooperative learning* tipe TPS mampu

meningkatkan prestasi belajar siswa, mengaktifkan siswa, menarik perhatian siswa, serta dapat memunculkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan indikator pembelajaran yang efektif diantaranya yaitu 1) perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran; 2) siswa berupaya dan menyelesaikan dengan benar; 3) siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya; 4) siswa dibiasakan bertanya yang mencerminkan keingintahuan; 5) siswa didorong agar mampu mewujudkan sejumlah kegiatan yang relevan; 6) siswa diakomodasi untuk mampu bekerjasama selayaknya (Suyono & Haryanto, 2014).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelusuran diperoleh langkah model *cooperative learning* tipe *think-pair-share* (Trianto, 2007; Agus, 2012; Madjid, 2013; Huda, 2015) yang disajikan dalam Gb.1 berikut ini:



Gambar 1. Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* ini memiliki keunggulan yaitu: meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah dan cepat membentuknya (Lie, 2004). Selain itu kelebihan penerapan model pembelajaran *think pair share* yaitu 1) setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam satu kelompok agar anggotanya mampu menguasai materi dengan baik; 2) siswa aktif membantu dan termotivasi semangat untuk berhasil bersama; 3) interaksi siswa semakin meningkat sehingga kemampuan berkomunikasi siswa pun meningkat; 4) meningkatkan kecakapan individu terutama dalam hal menyampaikan gagasan atau

pendapat; 5) Meningkatkan kecakapan kelompok dalam hal kerja sama (Maulida, et.al., 2018).

Selain kelebihan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari model pembelajaran tipe *Think Pair Share* diantaranya yaitu 1) dikarenakan kelompok terdiri dari dua orang siswa maka dibutuhkan cukup banyak sumber daya manusia untuk memonitor kelompok belajar, 2) lebih sedikit ide yang muncul, dan 3) jika ada perselisihan tidak ada penengahnya (Lie, 2004). Selain itu kendala yang dapat muncul saat penerapan pembelajaran ini diantaranya: 1) saat pertama kali menggunakan model ini siswa belum bisa menyesuaikan dan siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan

gagasan dan hasil diskusinya; 2) siswa yang berkemampuan tinggi terlihat lebih sering mengerjakan tugas sendiri tanpa mengajak temannya berdiskusi dalam kelompok (Maulida, et.al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe TPS terbukti efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Model pembelajaran ini memiliki langkah yang praktis serta dapat dilaksanakan tanpa adanya kerumunan siswa. Hal ini sesuai dengan kondisi *new normal* yang sedang dijalani saat ini. Oleh sebab itu maka model *cooperative learning* tipe TPS cocok untuk diterapkan pada pembelajaran di era *new normal*.

Bagi para guru disarankan agar menerapkan model *cooperative learning* tipe TPS ini agar proses pembelajaran lebih variatif serta mampu mencapai tujuan belajar secara efektif. Selanjutnya bagi para peneliti di bidang pendidikan diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe TPS untuk meningkatkan keterampilan siswa pada aspek lain selain prestasi dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ernalis. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Volume 4 Nomor 3*. E-ISSN: 2337-6880. <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/86>
- Firdaus, S., Isnaeni, W. & Ellianawati. (2018). Motivation and Learning Achievement of Primary Students in Theme-Based Learning using Blended Learning Model. *Journal of Primary*

- Education*.
DOI 10.15294/JPE.V7I3.24225
- Fitriwati, D., G. (2018). The Effect of Motivation on the Learning Achievement. *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching (IJIELT)*, Vol. 4 No. 1, November 2018.
DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/ijelt.v4i2.6666>
- Hidayah, N & Anisa, W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar vol. 3, no. 2, 2019*.
DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradagmitis)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. e-ISSN: 2442-7667.
<https://core.ac.uk/download/pdf/234119513.pdf>
- Istiana, M. E., & Satianingsih, R. (2020). Pengaruh Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 423-430.
- Jannah, N. & Mudjiran. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 4 Tahun 2019*.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>. e-ISSN 2580-1147
- Jatmiko, A. & Wilujeng, I. (2017). Analisis Keterampilan Sosial Siswa pada Metode Kooperatif dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Kependidikan, Volume 1, Nomor*

- 2, *November* 2017. DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.8408>
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. (2014). Cooperative Learning in 21st Century. *anales de psicología*, 2014, vol. 30. <http://dx.doi.org/10.6018/analesps.30.3.201241>
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. (2017). *Cooperative Learning*. Innovacion Educacio.
- Kuhltau, C. C. (2002). *Teaching The Library Research*. USA: Scarecrow Press Inc.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Ly, P., Degeng, I., Setyosari, P., & Sulton. (2016). Relationship Between Achievement Motivation and Learning Outcomes on Land Law Course vy Student of PPKN Nusa Cendana University. Internaatinal Conference Education 2016. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ice/article/view/93>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maulida, A., Soegeng, & Singgih. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Supriyadi Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Mahasiswa Program Studi PGSD Bekerjasama Dengan Program Studi PGSD Semarang, 9 Mei 2018*. ISBN: 978-602-5784-13-2. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/SD2018/SSND2018/paper/view/2606>
- Ning, H. (2010). An Investigation of the Use of Cooperative Learning in Teaching English as a Foreign Language with Tertiary Education Learners in China. <https://ir.canterbury.ac.nz/handle/10092/5188>
- Nursafitri. L. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Cooperative Learning. https://www.researchgate.net/publication/328136498_Pengembangan_Keterampilan_Sosial_Melalui_Cooperative_Learning
- Prawiladilaga, D. (2014). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Rusminati, S. H., & Sulistyawati, I. (2018). Implementasi lesson study menggunakan model think pair share dan pendekatan saintifik. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 88-97.
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3, No.1, 2020*. ISSN 2656-601X. DOI: <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 9-15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Schunk, D.H. (2012). *Learning theories*. Terjemahan oleh: Eva Hamdiah & Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2014). *Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Shontara, K. & Vanna, S. (2009). *Cooperative Learning: Theory & Practice*. World Education, Inc. Collaborate with Kapuchean Action for Pymary Education.
- Slavin, R. E., Chamberlain, A., & Hurley, E., (2003). *Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research*. <https://www.researchgate.net/publication/227988895>. DOI: 10.1002/0471264385.wei0709
- Subkhan, E. (2016). Sejarah & Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial. Jakarta: Kencana.
- Sudana, I., & Wesnawa, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (1)*. 10.33578/jpfkip.v7i1.5359. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>
- Sumarliningsih, G., Wasitohadi, & Rahayu, T. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa Kelas 4 Sdn

- Sidorejo Lor 01 Kota Salatiga. Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 1 No. 1 April 2018. ISSN 2615-1421. DOI: <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.351>
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suti, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tema Hidup Rukun pada Siswa Kelas II. *Journal of Education Action Research Volume 2, Number 3 Tahun 2018*, ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jear.v2i3.16257>
- Suyono & Haryanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Via, Y. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Pendekatan Saintifik. *Wahana: Tridharma Perguruan Tinggi*, 64(1), 49-57.
- Widiana, I. N & Jampel, I. N. (2016). Improving Students' Creative Thinking And Achievement Through The Implementation Of Multiple Intelligence Approach With Mind Mapping. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* Vol.5, No.3. ISSN: 2252-8822. DOI: <http://doi.org/10.11591/ijere.v5i3>
- _____ Tiga Dampak Negatif bila Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Terlalu Lama. <https://nasional.kontan.co.id/news/tiga-dampak-negatif-bila-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-terlalu-lama?page=1>
- _____ Nadiem targetkan semua sekolah sudah lakukan tatap muka pada Juli 2021. <https://www.antaranews.com/berita/2025336/nadiem-targetkan-semua-sekolah-sudah-lakukan-tatap-muka-pada-juli-2021>
- _____ Permenkes Republik Indonesia No 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial

Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Salinan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri No 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

"UPDATE 14 Maret: Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia Tercatat 137.912"
<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/14/17420981/update-14-maret-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia-tercatat-137912>.